

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan salah satu tari baku (wajib) Etnis Melayu. Selain tari Mak Inang Pulau Kampai ada delapan tari lagi yang menjadi tari wajib, yaitu tari Lenggang Patah Sembilan, Tanjung Katung, Sri Langkat, Hitam Manis, Anak Kala, Mak Inang Pak Malau, Cek Minah Sayang dan Serampang XII. Delapan diantara tari wajib tersebut diciptakan oleh Sauti dan satu tari yaitu tari Mak Inang Pak Malau di ciptakan oleh Ok Majrul. Tempo pada tari Melayu terbagi menjadi tiga yaitu Rentak Senandung (lambat), Rentak Mak Inang (sedang) dan Rentak Lagu Dua (cepat). Tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan tempo Rentak Mak Inang (sedang). Tempo Rentak Mak Inang (sedang) memperjelas bahwa tari Mak Inang Pulau Kampai bercirikan tenang namun dinamis.

Tari Mak Inang Pulau Kampai ini menjadi salah satu materi ajar di kelas X SMA Negeri 1 Kisaran. Namun pada pelaksanaannya banyak siswa yang tidak memahami pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai pada kegiatan apresiasi tari, sehingga menyebabkan hasil belajarnya tidak optimal dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kisaran, guru yang mengajar disekolah tersebut berlatar belakang pendidikan tari, namun pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode yang konvensional dan mengabaikan metode pembelajaran yang inovatif. Keadaan ini juga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1) peserta didik hanya

mendengarkan dan cenderung menunggu penyampaian dari guru tanpa berusaha menemukan konsep yang dibutuhkan, 2) model pembelajaran yang inovatif tidak digunakan.

Sedangkan sebagai guru yang baik dan profesional, guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk itu guru perlu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran termasuk penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif. Di samping itu, guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung, tujuannya yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat dikuasi oleh semua siswa.

Menurut Happy Komikesari (2016:11) “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran”. Sedangkan menurut Suprijono (2013:46) “Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Sementara itu, menurut Fian Totiana, dkk (2012:3) “Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan

pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Dari beberapa pendapat diatas tentang model pembelajaran, semua menegaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Mensikapi hasil pembelajaran yang tidak optimal tersebut penulis berdiskusi dengan guru seni budaya di sekolah bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar Tari Mak Inang Pulau Kampai. Dari hasil diskusi diputuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Take and Give* sebagai model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan pemahan siswa terhadap apresiasi Tari Mak Inang Pulau Kampai sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari.

Menurut Kurniasih & Berlin Sani (2015:102) “Model Pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks memuat siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya”. Adapun model pembelajaran *Take and Give* adalah dalam bentuk kartu dengan ukuran 10 X 15 cm untuk sejumlah siswa. Kemudian setiap kartu berisikan nama siswa, bahan belajar (sub materi) dan nama yang diberi informasi.

Sedangkan menurut Mega Puspita Dewi (2014:4) “Model Pembelajaran *Take and Give* diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lain dengan saling bertukaran pengetahuan yang dimiliki”. Oleh karena itu setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang

menjadi topik bahas dan mempunyai kemampuan berkomunikasi, sehingga peserta didik mampu menjelaskan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya.

Sementara itu menurut Hastuti Diah Ikawati (2016:55) “Model Pembelajaran *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi”. Tipe *Take and Give* diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat. Model pembelajaran *Take and Give* juga merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain model ini melatih siswa terlibat aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa lain.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu rancangan pembelajaran diawali dengan pembagian kartu berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada semua siswa, kemudian guru mengajak semua siswa untuk saling berbagi pengetahuan dengan teman (pasangannya) mengenai materi yang ada didalam kartu tersebut, dan proses belajar mengajar diakhiri dengan mengevaluasi siswa mengenai materi yang telah dibahas.

Berdasarkan uraian diatas dan setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya, maka penulis menetapkan melakukan penelitian lebih

dalam mengenai model *Take and Give* untuk meningkatkan apresiasi siswa. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Penerapan Model *Take and Give* Pada Pembelajaran Tari Mak Inang Pulau Kumpai Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kisaran”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Syafuddin Azwar (2014:28) “Langkah paling awal yang harus dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh dan menemukan topik penelitiannya adalah mengidentifikasi permasalahan yang hendak dipelajari. Identifikasi ini dimaksudkan sebagai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan”. Berdasarkan pendapat tersebut dan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tari Mak Inang Pulau Kumpai belum optimal.
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Tari Mak Inang Pulau Kumpai.
3. Peserta didik hanya mendengarkan dan cenderung menunggu penyampaian dari guru.
4. Belum diterapkan model yang inovatif yaitu model *Take and Give* pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kumpai untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran.

### **C. Pembatas Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dilakukan batasan-batasan terhadap permasalahan. Mengingat luasnya cakupan permasalahan, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis maka peneliti harus membatasi dan memfokuskan masalah penelitian ini yaitu: “Belum adanya penerapan model *Take and Give* pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran”.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah diperlukan agar dalam penelitian di lapangan tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Menurut Sugiyono (2017:55) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan model *Take and Give* pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh, sesuatu yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: “Mendesripsikan penerapan model *Take and Give*

pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian hasilnya akan bermanfaat, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui kejadian apa saja yang terjadi, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana masa lalu, bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dengan tercapainya penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Dapat menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan serta aktif.
2. Sebagai masukan bagi pengajar yang kesulitan memilih model pembelajaran yang tepat.
3. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana penerapan model *Take and Give* pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran.
4. Sebagai bahan informasi dan penambahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan apa yang ditelitinya.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian kuantitatif. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak ada perbedaan hasil kemampuan belajar apresiasi siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *Take and Give* pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran.

Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : Ada peningkatan hasil kemampuan belajar apresiasi siswa setelah diterapkannya model *Take and Give* pada pembelajaran tari Mak Inang Pulau Kampai kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY